

**PERANAN KELOMPOK TANI DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
ANGGOTA KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA SUNGAI LANGKA
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

FATRA HIDAYAT M

1914211010



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERANAN KELOMPOK TANI DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA ANGGOTA KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh:

FATRA HIDAYAT M

Kelompok tani memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kakao, melalui kelompok tani petani kakao memperoleh akses informasi, pelatihan, dan bantuan teknis, namun peranan kelompok tani kakao masih belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan rumah tangga. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan kelompok tani dan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Langka dengan melibatkan 74 anggota kelompok tani kakao dari Desa Sungai Langka. Studi menggabungkan antara data primer dan data sekunder termasuk analisis deskriptif kuantitatif dan analisis *rank Spearman*. Hasil penelitian sebagai berikut: Peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka sangat mendukung kegiatan usaha tani kakao terlihat dari kelompok tani kakao telah berfungsi sebagai kelompok tani sebagai wadah untuk belajar, sebagai unit produksi usaha tani dan sebagai wahana kerja sama antara anggota kelompok tani. Pendapatan petani kakao rata-rata mencapai Rp4.708.571,00 per hektar per tahun dengan harga jual rata-rata Rp60.405,00/kg dengan rata-rata produksi sebesar 65 kg per tahun, hal ini menunjukkan bahwa produksi kakao di Desa Sungai Langka relatif rendah namun usaha tani kakao tetap mampu memberikan pendapatan yang cukup bagi petani. Variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan motivasi memiliki hubungan signifikan dengan peranan kelompok tani sedangkan variabel usia, lama berusaha tani, luas lahan tidak memiliki hubungan signifikan dengan peranan kelompok tani kakao. Peranan kelompok tani kakao tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao.

Kata Kunci: Peranan, Kelompok Tani, Pendapatan, Kakao

ABSTRACT

THE ROLE OF FARMER GROUPS AND HOUSEHOLD INCOME OF COCOA FARMER GROUP MEMBERS IN SUNGAI LANGKA VILLAGE, GEDONG TATAAN SUB-DISTRICT, PESAWARAN DISTRICT

By:

Fatra Hidayat M

Farmer groups play an important role in improving the productivity and welfare of cocoa farmers. Through these groups, cocoa farmers gain access to information, training, and technical assistance. However, the role of cocoa farmer groups has not been optimal in enhancing the welfare of their members, which in turn affects the low level of household income. This study aims to examine the role of farmer groups and the household income of cocoa farmer group members in Sungai Langka Village, Gedong Tataan Subdistrict, Pesawaran Regency. The research was conducted in Sungai Langka Village and involved 74 members of cocoa farmer groups. This study utilized both primary and secondary data, and employed quantitative descriptive analysis as well as Spearman rank correlation analysis. The results show that cocoa farmer groups in Sungai Langka Village strongly support cocoa farming activities. The groups function effectively as learning platforms, production units, and cooperative networks among members. The average income of cocoa farmers reached IDR 4,708,571 per hectare per year, with an average selling price of IDR 60,405/kg and average production of 65 kg per year. This indicates that, although cocoa production in Sungai Langka is relatively low, cocoa farming still provides a sufficient income for farmers. Furthermore, the variables of age, years of farming experience, and land area had no significant relationship with the role of cocoa farmer groups. On the other hand, the variables of education level, number of dependents, and motivation showed a significant relationship with the role of farmer groups. The role of cocoa farmer groups has no significant relationship with the household income of their members.

Keywords: *Role, Farmer Groups, Income, Cocoa*

**PERANAN KELOMPOK TANI DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
ANGGOTA KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA SUNGAI LANGKA
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh:

Fatra Hidayat M

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PERANAN KELOMPOK TANI DAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA
ANGGOTA KELOMPOK TANI KAKAO DI
DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN
GEDONG TATAAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

: **Fatra Hidayat M**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211010

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Serly

Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.
NIP 198007062008012023

Indah

Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

[Signature]

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.

Serly

Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

Indah

Penguji

Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.

Kordiyana

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIR 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatra Hidayat M
NPM : 1914211010
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : Jl. Kelud 5 No 218, Kelurahan Perumnas Way Halim,
Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2025
Yang menyatakan,



Fatra Hidayat M
1914211010

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rumah Sakit Puri Betik Hati pada 20 Februari 2001 dan dibesarkan di Jl. Kelud 5 No 218, Kelurahan Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan (Alm) Bapak Munjir dan Ibu Susanti Sandra. Penulis memiliki satu saudara laki-laki yaitu M. Kelvin Musara. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Taruna Jaya Bandar Lampung pada tahun 2007, pendidikan dasar di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2013, SMP Negeri 29 Bandar Lampung pada tahun 2016, dan pendidikan menengah di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2019. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2019.

Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Selain itu, penulis melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (P3) di Kecamatan Pagelaran Pekon Lugusari. Pengalaman Praktik Umum (PU) di PTPN 7 Unit Kedaton Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penulis aktif dalam beberapa organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Sosiologi Ekonomi dan Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2021 sebagai anggota bidang pengembangan akademik dan profesi, dan Fosi FP Unila periode 2021 sebagai kepala bidang akademik dan riset. Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Program Evaluasi Penyuluhan Pertanian (PEPP) semester ganjil 2022, dan asisten dosen Praktik Pengenalan Pertanian (P3) semester genap 2023.

Motto

“"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"”

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

“Idealisme adalah kemewahan terakhir yang
hanya dimiliki oleh pemuda”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala, Dzat Yang Maha Sempurna
Sholawat serta salam selalu terpanjatkan kepada Suri Tauladan
Rasul dan Nabi kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam

Dengan segenap rasa penghambaan dan syukurku kehadiran ALLAH SWT.
Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda (Sasmanudin) dan Ibunda (Susanti Sandra) tercinta yang selalu
mendoakanku di setiap ibadahnya, yang telah membesarkanku, mendidikku,
dan merawat dari lahir hingga waktu yang memisahkannya. Dan doa tiada
hentinya untuk Bapakku (Alm) Munjir semoga diterima amalnya
dan dimasukkan dalam Jannah.

Abangku tercinta M. Kelvin Musara yang selalu memotivasi dan mendorong
atas segala pencapaianku.

Sahabat-sahabat tercinta yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka.
Terima kasih telah kebersamai dan menjadi pilar dalam perjalanan hidupku.
Almamaterku Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Peranan Kelompok Tani dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani Kakao Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Kaprodi Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

7. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Pak Bukhari, dan Pak Iwan), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta, (Alm) Bapakku Munjir, Ayahanda Sasmanudin dan Ibunda Susanti Sandra, atas setiap jerih payah mengutamakan yang terbaik dalam membesarkan, mendidik, membimbing, dan memberikan kasih sayang yang tiada henti, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih untuk segala pengorbanan dan kasih sayang menjadi motivasi utama penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
11. Abangku tercinta, M. Kelvin Musara yang telah memberikan kasih sayang dan membimbing selama proses perkuliahan penulis. Terima kasih atas segala motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan penulis, memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
12. Bu Puji Lestari selaku PPL Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan Petani Kakao Desa Sungai Langka yang sudah bersedia menjadi narasumber data dalam penelitian ini.
13. Sahabat - sahabat kalcer Riski, Fahri, Andre, Zakiyu, Dzikri, Adiya, dan Nuril, yang kebersamaan, menemani dalam suka dan duka, dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat - sahabat cinta damai Shofi, Ridwan, Fariz, Yeraldi, Chiko, Rana, Wulan, Dio dan Heber yang telah menjadi teman yang baik dan pendorong motivasi bagi penulis selama proses perkuliahan.
15. Teman - teman Jurusan Agribisnis angkatan 2019 atas kekeluargaan, kebersamaan dan kenangan yang telah diberikan sampai saat ini.

16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 22 Juli 2025

Fatra Hidayat M

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	I
DAFTAR TABEL.....	III
DAFTAR GAMBAR.....	VI
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Peranan Kelompok Tani.....	9
2. Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani.....	19
3. Tanaman Kakao.....	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Perumusan Hipotesis.....	30
 III METODE PENELITIAN	
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran.....	31
B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi, Responden, dan Teknik Sampling.....	36
D. Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	45
1. Kabupaten Pesawaran	45
2. Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	49
B. Karakteristik Responden	50
1. Usia (X1)	50
2. Tingkat Pendidikan (X2)	52
3. Lama Berusaha Tani (X3)	53
4. Jumlah Tanggungan (X4)	54

Halaman

5. Luas Lahan (X5)	55
6. Motivasi (X6)	57
C. Peranan Kelompok Tani Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	65
D. Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	70
E. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Individu Anggota Dengan Peranan Kelompok Tani Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	76
F. Analisis Hubungan Antara Peranan Kelompok Tani Dengan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi perkebunan kakao menurut Kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2024	5
2. Kelompok tani Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Tahun 2024.....	6
3. Penelitian terdahulu	24
4. Karakteristik petani (X)	31
5. Peranan kelompok tani (Y)	33
6. Pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao (Z)	34
7. Perhitungan pengambilan sampel	37
8. Hasil uji validitas variabel motivasi (X6)	40
9. Hasil uji validitas variabel peranan kelompok tani (Y)	41
10. <i>Reliability statistics</i>	42
11. Sebaran responden berdasarkan usia.....	51
12. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal.....	52
13. Sebaran responden berdasarkan lama berusaha tani	53
14. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	55
15. Sebaran responden berdasarkan luas lahan kakao	56
16. Interval skor variabel motivasi.....	58
17. Kategori tingkat kebutuhan akan keberadaan (<i>existence</i>)	59
18. Kategori tingkat kebutuhan akan keterkaitan (<i>relatedness</i>).....	60
19. Kategori tingkat kebutuhan akan pertumbuhan (<i>growth</i>)	61
20. Kategori tingkat kebutuhan tersier	63
21. Interval skor variabel peranan kelompok tani kakao	65
22. Kategori wadah untuk belajar	66
23. Kategori unit produksi usaha tani	67
24. Kategori wahana kerja sama antara anggota kelompok	69
25. Rata - rata sarana produksi usaha tani kakao	71

Tabel	Halaman
26. Rata - rata pendapatan usaha pertanian selain kakao	72
27. Pendapatan usaha nonpertanian	72
28. Hasil uji <i>rank spearman</i> hubungan antara variabel X dan variabel Y serta variabel Z.....	76
29. Tabulasi responden validitas dan reliabilitas	101
30. Motivasi (X6).....	102
31. Peranan kelompok tani kakao (Y)	104
32. Pendapatan usaha tani kakao melalui benih (Z).....	106
33. Pupuk	107
34. Luas panen	108
35. Usaha tani lainnya	109
36. Nonpertanian.....	110
37. Identitas responden tentang variabel x (usia (X1), pendidikan (X2), lama berusaha tani (X3), jumlah tanggungan (X4) dan luas lahan (X5)	111
38. Jawaban responden tentang motivasi (X6)	115
39. Jawaban responden tentang peranan kelompok tani kakao (Y)	123
40. Biaya benih usaha tani kakao dalam 1 tahun	131
41. Biaya pupuk usaha tani kakao dalam 1 tahun	133
42. Biaya pestisida usaha tani kakao.....	135
43. Penerimaan usaha tani kakao melalui luas panen dalam 1 tahun (Z1)	137
44. Pendapatan usaha tani lainnya (Z2)	139
45. Pendapatan usaha non pertanian atau usaha lainnya (Z3).....	141
46. Total pendapatan petani kakao (Z1).....	143
47. Total pendapatan petani (Z1, Z2 dan Z3)	147
48. Hasil uji validitas motivasi (X6).....	149
49. Hasil uji validitas peranan kelompok tani kakao (Y).....	161
50. Hasil reliabilitas motivasi (X6).....	172
51. Hasil reliabilitas peranan kelompok tani kakao (Y).....	173
52. Hasil uji hipotesis hubungan antara usia anggota (X1) dengan peranan kelompok tani kakao(Y)	174
53. Hasil uji hipotesis hubungan antara pendidikan anggota (X2) dengan peranan kelompok tani kakao Y)	174

Tabel	Halaman
54. Hasil uji hipotesis hubungan antara lama berusaha tani anggota (X3) dengan peranan kelompok tani kakao (Y)	175
55. Hasil uji hipotesis hubungan antara jumlah tanggungan anggota (X4) dengan Peranan kelompok tani kakao (Y)	175
56. Hasil uji hipotesis hubungan antara luas lahan (X5) anggota dengan peranan kelompok tani kakao (Y).....	176
57. Hasil uji hipotesis hubungan antara motivasi anggota (X6) dengan peranan kelompok tani kakao (Y).....	176
58. Hasil uji hipotesis hubungan antara peranan kelompok tani kakao dengan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao (Z)	177

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka pemikiran peranan kelompok tani dan pendapatan rumah tangga kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	30
2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran.....	46
3. Dokumentasi penelitian.....	178
4. Mengunjungi lahan kakao.....	178
5. Dokumentasi penelitian.....	178
6. Dokumentasi penelitian.....	178
7. Bibit kakao.....	179
8. Buah kakao.....	179
9. Biji kakao.....	179
10. Oven penjemuran kakao.....	179
11. Kopi robusta usaha tani kelompok tani.....	180
12. Susu kambing usaha tani kelompok tani.....	180

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan yang berjalan saat ini menjadikan sektor pertanian sangat berperan dalam pertumbuhan perekonomian nasional dikarenakan sebagian besar penduduk hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Selain itu sektor pertanian yang paling banyak memiliki jumlah lapangan pekerjaan, sehingga sektor pertanian memiliki pengaruh yang besar dalam menunjang peningkatan perekonomian. Kegiatan ekonomi pada hakikatnya ialah suatu proses pengelolaan faktor-faktor produksi agar dapat menghasilkan suatu *output*, sehingga menghasilkan aliran balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ada pada masyarakat. Karena menjadi pemilik faktor produksi, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk membantu pertumbuhan ekonomi (Nadziroh, 2020).

Pembangunan tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merupa citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar.

Secara khusus perhatian terhadap kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usaha tani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting dimasa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Tarigan, Ferry dan Ratna, 2018). Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani (Suoit, 2016).

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terkait secara nonformal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya mempercayai, serta mempunyai pimpinan atau (ketua) untuk mencapai tujuan bersama. Atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan dan kondisi sumber daya alam dalam berusaha tani dalam pengertian tersebut di atas, kumpulan petani yang terkait secara nonformal tersebut berada pada suatu wilayah hamparan usaha tani. Keuntungan orang yang berkerjasama dalam suatu kelompok pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Pertemuan kelompok juga memberikan semangat individu dalam kelompok akibat mendapat informasi dalam setiap pertemuan kelompok.

Dibentuknya kelompok tani tujuannya untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang fungsi sebagai media penyuluhan yang lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang

lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi petani dan keluarganya. Karena keseluruhan masyarakat dalam kelompok tani, memiliki cita- cita dalam pembangunan pertanian yang umumnya merupakan salah satu ujung tombak dalam mengembangkan kelompok petani budidaya tanaman kakao.

Kakao merupakan komoditas andalan perkebunan di Indonesia, karena berperan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja petani, mendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023). Selain itu perkebunan kakao dengan struktur tajuk berstrata dua dan tiga, berfungsi sebagai penyangga kelestarian lingkungan.

Tanaman kakao mulai dikembangkan di Indonesia sekitar tahun 1980-an, sehingga produktivitasnya sudah menurun dan sudah saatnya dilakukan perbaikan tanaman melalui peremajaan, rehabilitasi, dan intensifikasi (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023). Berdasarkan yang disampaikan tersebut, untuk mengatasi dampak yang semakin mengkhawatirkan maka Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian membentuk tim koordinasi Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao yang telah direncanakan memberikan dampak yang positif bagi kalangan petani serta kebijakan Gernas kakao merupakan salah satu upaya dalam mempercepat peningkatan produktivitas tanaman dan mutu hasil kakao nasional dengan mengoptimalkan seluruh potensi pemangku kepentingan dan sumber daya yang ada.

Berdasarkan data masukan strategis yang dihimpun oleh Forum Kemitraan Kakao Berkelanjutan atau *Cocoa Sustainability Partnership* (CSP) (2009), forum ini yang beranggotakan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dari sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil yang peduli terhadap

pengembangan komoditas kakao di Indonesia, menyambut positif hadirnya Program Gerakan Revitalisasi Kakao Nasional (Gernas Kakao) yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Program Gernas Kakao dipandang sebagai sebuah terobosan strategis yang inovatif dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas kakao nasional sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan petani kakao. Menyadari urgensi dan manfaat program tersebut, CSP menunjukkan komitmen kuat untuk mendukung pelaksanaannya. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai forum diskusi dan *workshop* yang melibatkan perwakilan dari instansi pemerintah pusat dan daerah, perusahaan swasta, serta lembaga swadaya masyarakat. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan serangkaian pertemuan lanjutan guna merumuskan masukan strategis dan rekomendasi kebijakan dalam rangka menyukseskan implementasi Program Gernas Kakao secara berkelanjutan.

Permasalahan yang dihadapi oleh usaha tani kakao, sistem produksi, dan industri kakao di Indonesia mulai menunjukkan gejala penurunan kinerja secara signifikan. Hal ini terlihat dari adanya fluktuasi bahkan stagnasi dalam tingkat produksi dan ekspor kakao pada dekade terakhir, setelah sebelumnya mengalami peningkatan selama kurang lebih dua dekade. Beberapa persoalan utama yang dihadapi petani kakao antara lain: (a) meningkatnya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), (b) menurunnya tingkat produktivitas, (c) rendahnya kualitas biji kakao akibat praktik pengelolaan usaha tani yang belum optimal, serta lemahnya sistem rantai tataniaga yang belum memberikan insentif terhadap produk bermutu, (d) dominasi tanaman kakao yang telah berusia tua dan kurang produktif serta (e) pengelolaan sumber daya tanah yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip budidaya berkelanjutan (Kementerian Pertanian, 2009).

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan sub sektor perkebunan dengan nilai ekonomis yang tinggi dan berperan penting bagi perkembangan perkebunan di Provinsi Lampung. Berdasarkan data statistik perkebunan Dinas Perkebunan Provinsi Lampung tahun 2024, perkebunan kakao sepenuhnya

diusahakan oleh pekebun rakyat dengan luas total 78.711 ha, produksi 57.507 ton dan diusahakan oleh 140.873 KK perkebun (BPS Provinsi Lampung, 2024). Kabupaten yang menjadi sentra penghasil kakao terbesar di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Pesawaran memiliki luas lahan kakao 27.411 hektar dengan total produksi 29.426,47 ton pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Produksi perkebunan kakao menurut kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2024

No	Nama Kecamatan	Produksi Kakao (dalam ton)			
		2021	2022	2023	2024
1	Punduh Pidada	2.404,00	2.634,00	2.634,65	2.634,65
2	Marga Punduh	1.965,00	1.965,00	1.965,10	1.965,10
3	Padang Cermin	4.838,40	4.838,40	4.862,40	4.862,40
4	Teluk Pandan	1.087,00	1.087,00	1.086,88	1.086,88
5	Way Ratai	4.975,75	4.975,75	5.005,00	5.005,00
6	Kedondong	3.253,00	3.779,00	3.778,35	3.778,35
7	Way Khilau	2.353,00	2.353,00	2.353,20	2.353,20
8	Way Lima	2.797,70	2.797,70	2.797,70	2.797,70
9	Gedong Tataan	1.560,00	2.059,72	2.059,72	2.942,45
10	Negeri Katon	898,43	898,43	920,21	920,21
11	Tegineneng	60,00	1.080,55	1.080,55	1.080,55
Jumlah		26.192,28	28.468,55	28.543,74	29.426,47

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi kakao di Kabupaten Pesawaran selama empat tahun terakhir cukup stabil bahkan cenderung meningkat, salah satu kecamatan yang memiliki produksi kakao terbesar di Kabupaten Pesawaran adalah Kecamatan Gedong Tataan. Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Pesawaran dengan produktivitas kakao yang dalam empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari 1.560,00 ton/tahun pada tahun 2021 meningkat signifikan pada tahun 2024 menjadi 2.942,45 ton/tahun dengan luas area tanam kakao sebesar 1.715 ha.

Peningkatan hasil panen komoditas kakao di Kecamatan Gedong Tataan menunjukkan bahwa produksi komoditas kakao terus di Kecamatan Gedong

Tataan terus berkembang, hal itu tidak terlepas dari adanya peranan kelompok tani terhadap para petani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan yaitu untuk membantu atau memudahkan para petani untuk menyelesaikan suatu masalah. Petani kakao di Desa Sungai Langka tergabung dalam kelompok tani dan terdapat 10 kelompok tani. Hal itu dapat dilihat dalam Tabel 2:

Tabel 2. Kelompok Tani Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Tahun 2024

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Bina Usaha	28
2	Bima Sakti	18
3	Marga Jaya	25
4	Sumber Rezeki	32
5	Tunas Muda	42
6	Harapan Makmur	40
7	Mahesa Jaya	31
8	Harapan Maju	16
9	Nusa Jaya	26
10	Jaya Makmur	28
Total Anggota Kelompok Tani		286
Sumber: Kantor Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2024		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa semua desa di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki 10 kelompok tani. Desa Sungai Langka dijadikan lokasi penelitian karena walaupun produktivitas kakao di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Desa Sungai Langka masih terdapat permasalahan yang dihadapi. Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terkait kelembagaan kelompok tani sehingga banyak anggota yang tidak aktif dalam kegiatan kelompok, masih minimnya pengetahuan petani yang tergabung dalam kelompok tani terkait budidaya maupun pasca panen dalam usaha tani kakao (Lestari dan Idris, 2019).

Masalah lain yang juga muncul adalah kurangnya kerja sama dari masing-masing kelompok tani sehingga berdampak pada penurunan produksi kakao Desa Sungai Langka. Selain itu petani kakao juga sering mengeluh karena

hasil panen yang tidak maksimal atau tidak sesuai harapan. Hal itu disebabkan banyak faktor muai dari kurangnya pengetahuan petani kakao terhadap perawatan, pemilihan bibit unggul dan pengendalian hama penyakit tanaman faktor tersebut berdampak pada penurunan produktivitas kakao di Desa Sungai Langka.

Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah Kabupaten Pesawaran melalui instansi terkait membentuk gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Langka. Selain itu adanya pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan kelompok dan pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian). Usaha lain yang dilakukan adalah memberikan fasilitas berupa bantuan bibit unggul, sekolah lapangan, dan pendampingan yang berkelanjutan dalam proses tersebut. Hal itu dilakukan agar ada peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Langka, mengingat kakao adalah komoditas unggulan di Desa Sungai Langka yang menambah pendapatan daerah sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi kakao.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi fokus penelitian adalah apakah peranan kelompok tani terhadap masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sehingga peneliti mengambil judul tentang: **“Peranan Kelompok Tani dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka disusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka

Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

2. Bagaimanakah pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
3. Apakah ada hubungan antara karakteristik individu anggota dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
4. Apakah ada hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
2. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu anggota dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
4. Untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi mahasiswa, agar dapat menambah wawasan tentang peranan kelompok tani dan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao
2. Bagi kelompok tani, dalam memberikan berbagai bentuk program pemberdayaan ekonomi anggota yang berimbas pada peningkatan

pendapatan rumah tangga petani kakao.

3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu mengembangkan dan meningkatkan produktivitas kakao yang akan berdampak pendapatan rumah tangga para petani kakao di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan Kelompok Tani

a. Pengertian Peranan

Peranan merupakan suatu aspek dinamis dari status yang dimiliki oleh seseorang dalam masyarakat. Artinya, jika status mencerminkan posisi atau kedudukan seseorang dalam struktur sosial, maka peranan menunjukkan perilaku atau tindakan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukan tersebut. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang ia emban, maka pada saat itu ia sedang menjalankan suatu peranan. Peranan mencerminkan pelaksanaan konkret dari norma-norma dan harapan sosial yang melekat pada suatu status dalam kehidupan bermasyarakat (Soekanto, 2017).

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Jadi pengertian peranan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugas dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

Sementara Usman (2007) dalam Soejono (2013) mengatakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses,

jadi tepatnya seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Menurut Kusnadi (2022) ada tiga peranan yang dilakukan pemimpin dalam organisasi, yaitu:

- 1) Peranan pribadi, mengacu pada hubungan antara pemimpin dengan yang lain baik dalam organisasi maupun di luar organisasi. Dalam hal ini pemimpin memiliki peranan yang berbeda yaitu:
 - a) Peranan pemimpin, bertindak untuk mendorong agar pegawai bekerja secara produktif, efektif, efisien, dan mempengaruhi mereka bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan.
- 2) Peranan berkaitan dengan informasi di mana pimpinan merupakan titik sentral bagi lalu lintas hubungan kerja sama antara pegawai yang berada dalam lingkungannya, dalam hal ini pimpinan dilibatkan dalam tiga hal yaitu:
 - a) Memantau secara terus menerus, memperoleh data, pesan atau informasi dari dalam dan luar organisasi
 - b) Menyebarkan informasi yang diperoleh selanjutnya disebarluaskan ke seluruh organisasi
 - c) Merupakan juru bicara.
- 3) Peranan keputusan, dalam hal ini pimpinan memainkan peranan penanganan gangguan, pengalokasian sumber daya, dan juru runding. Dalam menjalankan peranannya sebagai edukasi (pelatihan), unit kerja sama, unit produksi dan unit usaha kelompok tani harus membangun komunikasi yang baik terhadap masyarakatnya agar masyarakatnya bisa berkonsultasi jika ada kesulitan-kesulitan dalam usahakan.

b. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia (Linton, 2014). Purba (2023) menjelaskan bahwa kelompok merupakan sekelompok orang yang bertujuan bersama, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama,

saling mengenal satu sama lain, dan memandang diri mereka sebagai bagian integral dari kelompok. Interaksi mereka mengikuti pola yang telah terbentuk, dan di dalam kelompok terbentuk rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan tanggung jawab yang dipikul secara bersama-sama.

Pengertian kelompok tani juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor:67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani adalah kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara non formal mengkonsolidasi diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusaha tani. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat posisi tawar, terutama dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil secara kolektif (Nuryanti, 2021). Maulana dkk., (2023) kelompok tani diartikan sebagai kumpulan tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kebersamaan menghadapi kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua.

Kelompok tani merupakan organisasi dan kumpulan petani yang sering kali bersatu berdasarkan jenis komoditas yang sama, wilayah yang serupa, atau berdekatan, dengan tujuan bersama yang saling menguntungkan.

Pembentukan kelompok tani didasarkan pada kesamaan tujuan, kepentingan, dan kondisi di lingkungan pertanian. Keberadaan kelompok tani memudahkan penyampaian materi penyuluhan dan pembinaan, bertujuan memberdayakan petani agar lebih mandiri, menerapkan inovasi, sehingga mereka dan keluarganya dapat mencapai pendapatan dan kesejahteraan yang memadai (Astuti, 2019).

Kelompok tani sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan bersama. Selain itu, kelompok tani juga berperan sebagai wadah pembelajaran, organisasi, dan kerja sama antar petani. Dalam kelompok tani, petani dapat bekerja sama untuk mengatasi berbagai permasalahan, seperti pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil, (Ananda. 2022). Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

c. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani sebagai adalah sebagai berikut:

1) Edukasi (pelatihan)

Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian (2012) kelompok tani merupakan wadah belajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik atau sejahtera. Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui proses edukasi diarahkan untuk kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar
- b) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- c) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota
- d) Menjalin kerja sama dan sumber-sumber informasi dalam proses edukasi, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi Pembina maupun pihak terkait.

2) Wahana kerja sama

Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian (2012) kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usaha tani dapat lebih efisien dan lebih mampu

menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Peningkatan kelompok tani sebagai wahana kerja sama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama
- b) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja di antara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama
- c) Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.

3) Unit produksi

Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian (2012) usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan
- b) Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani
- c) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang
- d) Mengelola administrasi dengan baik dan benar.

d. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai

suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan kelompok tani, petani diharapkan dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, menambah relasi serta rasa kekeluargaan diantara anggota kelompok tani, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang dihasilkannya. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk menempatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya (Sado, 2018).

e. Peranan Kelompok Tani

Menurut Azzam (2014) dijelaskan bahwa kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media kerja sama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan ketampilah serta pengalamannya. Di samping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau nara sumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani.

Menurut Triwidarti dkk., (2015) menjelaskan bahwa peranan kelompok tani terdiri dari: kolaborasi penyuluhan yaitu kelompok tani melakukan kerja sama dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) serta formulator yang memang berkompeten dalam bidang pertanian. Alat untuk mencapai

perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan, kelompok tani membuat dan melaksanakan program Sekolah Lapang (SL) dengan metode pendekatan pendidikan orang dewasa. Wadah pernyataan aspirasi petani, anggota kelompok tani dibebaskan mengutarakan pendapat dan saling bertukar pendapat serta pengalaman hingga tercapai tujuan yang sama. Berdasarkan peranan kelompok tani tersebut pengetahuan para anggota kelompok tani mengalami peningkatan., dengan bekal peningkatan pengetahuan tersebut berdampak pada hasil produksi padi yang semakin meningkat.

Penjelasan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Daniel (2022) peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani dalam berusaha tani seperti: cara bercocok tanam, cara mengelola kebutuhan air (irigasi), penetapan waktu tanam, pengendalian hama dan penyakit, penentuan bibit unggul yang akan dipakai.

Sedangkan menurut Sutra (2014) peranan kelompok tani dalam pertanian menjadi organisasi petani yang menjalankan kerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian teknik produksi dan pemasaran hasil.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peranan kelompok tani adalah sebagai wadah untuk belajar, unit produksi usaha tani dan wahana kerja sama antara anggota kelompok.

f. Karakteristik Petani

Karakteristik merupakan bagian dasar kepribadian seseorang bersifat relatif menetap dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai kondisi, berbagai tugas serta jabatan. Karakteristik petani mencerminkan kepribadian petani, perilaku yang menggambarkan motivasi, pengetahuan dan keahlian petani

yang berkinerja unggul dalam berusaha tani (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Karakteristik petani pada umumnya berhubungan dengan sangat nyata dengan kompetensi mereka. Karakteristik petani yang berhubungan sangat nyata dengan kompetensi petani antara lain usia, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, konsumsi media, kontak dengan penyuluh, pengambilan keputusan, akses ekonomi, akses kredit, produksi dan pendapat.

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Muchtar (1981) dalam Darmianti (2015) bahwa karakteristik petani seperti usia, pendidikan, pengetahuan, keterampilan sikap dan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka karakteristik petani dalam penelitian ini adalah:

a. Usia

Petani yang memiliki usia semakin tua (> 50 tahun) biasanya semakin lama mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Usia seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima. Menurut teori usia produktif Matra (2017), kelompok usia 0-14 tahun merupakan kelompok belum produktif, kelompok usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok usia di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak produktif.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi.

Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktik pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan non informal.

c. Lama berusaha tani

Petani yang sudah lama berusaha tani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. Lama berusaha tani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusaha tani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usaha tani. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2022), bahwa lama berusaha tani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usaha taninya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak, sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung risiko.

d. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga, akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga (Ginting, 2022). Keluarga yang memiliki sebidang lahan tetap saja jumlahnya semakin sempit dengan bertambahnya anggota keluarga sementara kebutuhan akan produksi terutama pangan semakin bertambah (Daniel, 2022).

e. Luas lahan

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usaha tani. Di samping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah perlu diperhatikan seperti tingkat kesuburan tanah, lokasi, topografi, status kepemilikan tanah dan faktor lingkungan. Nilai atau harga tanah dengan status milik lebih mahal bila dibandingkan dengan lahan yang bukan milik. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha pertanian (Soekartawi, 2022). Penguasaan lahan masyarakat petani tergabung atas lahan perkebunan yang digolongkan menjadi tiga, yaitu 0,00 - 0,50 ha, 0,55 - 1,00 ha, dan > 1,00 ha (Sajogyo. 2009).

Petani yang mempunyai luas lahan yang lebih luas akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani berlahan sempit. Hal ini dikarenakan keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan sarana produksi. Besarnya luasan usaha tani menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat petani, dengan semakin luasnya lahan sehingga semakin tinggi produksi dan pendapatan yang diterima yang pada akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya kesejahteraan petani (Soekartawi, 2022).

f. Motivasi

Hasibuan (2018) menjelaskan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang terjadi di dalam diri, yang menciptakan tujuan dan memberikan energi bagi perilaku seseorang. Hasibuan (2018) juga menjelaskan bahwa pengukuran motivasi petani padi dibagi menjadi tiga jenis motivasi, yaitu:

- 1) Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan pangan yang mencakup kebutuhan konsumsi sehari-hari, kebutuhan sandang dan papan yang mencakup kebutuhan memenuhi pakaian, tempat tinggal dan kendaraan pribadi, memenuhi biaya pendidikan anak, dan kebutuhan keamanan yang mencakup memiliki tabungan dan asuransi jiwa

- 2) Kebutuhan akan keterkaitan (*relatedness*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang terdiri dari menjalin hubungan dengan orang lain selain petani, akrab dengan petani lain seperti pemerintah, swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), bekerja sama dengan petani lain, dan berbagi pengalaman dengan petani lain
- 3) Kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk mengembangkan potensi dirinya dengan meningkatkan keterampilannya yang terdiri dari meningkatkan pengetahuan dalam dunia pertanian dan mengembangkan pola pikir petani.
- 4) Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi. Pada dasarnya kebutuhan tersier adalah kebutuhan manusia terhadap barang-barang dan jasa yang tergolong mewah, seperti rumah, mobil mewah, kapal pesiar, pesawat terbang pribadi, dan wisata ke luar negeri.

2. Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani

a. Pengertian Pendapatan Rumah Tangga

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha seperti usaha tani adalah untuk memperoleh pendapatan, di mana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha taninya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Firdausa dan Arianti,, 2023). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2016).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota-anggota rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah atau gaji, keuntungan, bonus dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer (Soekartawi, 2022).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2017) pendapatan rumah tangga menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan rumah tangga merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2021).

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai *input* proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono, 2020).

Menurut Gustiana (2017) menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga petani kakao adalah pendapatan yang didapatkan petani kakao dari kegiatan usaha tani kakao kemudian ditambahkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha tani non kakao dan juga kegiatan-kegiatan yang berada di luar pertanian. Kemudian, pendapatan usaha tani kakao adalah pendapatan yang didapatkan dari selisih pendapatan kotor (*output*) dengan biaya produksi (*input*) yang telah dihitung dalam waktu pertahun atau permusim tanam. Pendapatan usaha tani non kopi adalah pendapatan yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan usaha tani yang lainnya seperti padi, sayur-sayuran dan yang lainnya ataupun dari kegiatan non pertanian seperti berdagang, mengojek, menjadi *tour guide* dan lain-lain.

Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan.

b. Jenis-Jenis Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Jaya (2021) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital

milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan

- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- 1) Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain
- 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total di mana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan petani kakao diperoleh dari hasil panen yang diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total di mana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

c. Pengukuran Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Susilowati (2014) menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga dapat di ukur dari (1) Pendapatan rumah tangga petani mencakup seluruh penerimaan ekonomi yang diperoleh dari semua anggota keluarga, baik yang berasal dari sektor pertanian maupun non-pertanian. (2) Pendapatan usaha tani merupakan bagian terbesar dari pendapatan rumah tangga petani, terutama di wilayah pedesaan yang masih bergantung pada pertanian subsisten. (3) Pendapatan non-pertanian menjadi signifikan dalam struktur ekonomi rumah tangga petani, terutama bagi petani kecil.

3. Tanaman Kakao

Kakao (*Theobroma Cacao L.*) merupakan salah satu tanaman perkebunan anggota famili *Sterculiaceae* yang habitatnya berasal dari daerah hutan tropis di Amerika. Pengolahan kakao pertama kali dilakukan secara sederhana oleh Suku Maya yang hidup di daerah Amerika Tengah (*Guatemala, Honduras, dan Yucatan*) (Farhanandi dan Indah, 2022). Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Kakao telah menjadi komoditas sosial dengan hampir 97% diusahakan oleh perkebunan rakyat. Kakao juga telah menghidupi lebih dari 1,7 juta kepala keluarga bermata pencaharian petani yang dilibatkan dalam usaha perkebunan kakao (Ditjenbun, 2019). Terdapat dua jenis kakao yang terkenal di Indonesia, yaitu jenis kakao mulia dan kakao lindak. Jenis kakao mulia berasal dari varietas *criollo* dengan buah berwarna merah sedangkan kakao jenis lindak berasal dari varietas *forastero* dan *trinitario* dengan warna buah hijau (Aprillia dan Suryadarma, 2020).

Kakao varietas *criollo* memiliki ciri khas bijinya berwarna putih hingga merah muda, tidak terlalu pahit, memiliki mutu tinggi, dan buahnya lebih beraroma. Kakao varietas *criollo* keberadaannya tidak banyak seperti varietas lainnya. Hal tersebut disebabkan karena produktivitasnya yang relatif rendah serta rentan terkena hama dan penyakit (Aprillia dan Suryadarma, 2020). Kakao varietas *forastero* memiliki ciri khas berupa buahnya berwarna ungu, bijinya berbentuk elips, dan rasanya tidak setajam varietas *criollo*. Kakao varietas *forastero* banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhannya yang tinggi, cepat berbuah, dan tahan terhadap berbagai macam hama dan penyakit (Nasution dan Saputra, 2023). Kakao varietas *trinitario* merupakan hasil persilangan dari varietas *criollo* dan *forastero*. Varietas *trinitario* memiliki ciri buahnya berwarna merah atau merah muda, kulitnya tipis berbintik, bijinya besar dan bulat (Aris dan Jumiono, 2020).

Kakao diolah menjadi tiga produk utama, yaitu cairan cokelat (*cocoa mass* atau *cocoa liquor*), lemak kakao, dan bubuk kakao (*cocoa powder*). Cairan cokelat

dihasilkan dari penggilingan inti biji kakao. Kandungan lemak kakao yang dihasilkan oleh biji kakao berkisar 50-60% (Amraini dkk., 2011). Hal tersebut dikarenakan lemak kakao memiliki proporsi berat setengah dari inti biji kakao. Lemak kakao diperoleh dari proses pengepresan kakao dan menghasilkan *cocoa press cake*. Dari *cocoa press cake* akan didapatkan bubuk kakao (*cacao powder*) melalui proses *grinding* (Gibson dan Newsham, 2018). Campuran dari cairan cokelat, lemak kakao, dan bubuk kakao yang ditambahkan gula atau bahan tambahan lain merupakan bahan baku pembuatan cokelat. Produk coklat yang telah jadi dapat dipasarkan.

B. Penelitian Terdahulu

Kegunaan dari penelitian terdahulu adalah untuk mendukung penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menjadi referensi ilmiah dalam melakukan penelitian yang baru, berikut perincian penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut penelitian terdahulu yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nuraeni dan Husain (2021)	Kajian Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Kakao (Studi Kasus Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi usaha tani kakao di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dari kelas belajar dengan total skor sebesar 115,8 (77,191%) yang nilai skornya berada antara 68% – 83% atau kategori berperan. Unit produksi dengan total sebesar 118 (78,66%) atau kategori berperan. Wahana kerja sama dengan total skor sebesar 125,6 (83,73%) atau kategori berperan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi usaha tani kakao di Desa Bulu

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Tellue, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dari kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja sama adalah berperan dengan indeks 80,10%.
2	Ainol dan Bukhori (2023)	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpranti Pajajaran Probolinggo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani yang sudah dibentuk masih belum membuahkan hasil yang maksimal. Sehingga dengan adanya kelompok tani dapat disimpulkan sebagai berikut : belum adanya kemandirian dari kelompok tani, partisipasi anggota masih kurang, tidak adanya kekompakan antara kelompok tani yang satu dengan lainnya, sehingga kelompok tersebut tidak bisa bertahan alias bubar. Kemudian peranan serta fungsi kelompok tani harus ada peningkatan dalam pengembangan, kelompok tani harus kuat, serta bisa mendorong dan menggerakkan anggotanya agar tujuannya dapat tercapai. Pemberdayaan yang dilakukan dalam penguatan kelompok tani adalah cara strategis dalam peningkatan kesejahteraan petani.
3	Benu dan Moniaga (2017)	Peranan Kelompok Tani “Tenggang Rasa” Terhadap Pengembangan Tanaman Kakao di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tenggang Rasa di Desa Inomunga Kecamatan Kaidipang mempunyai peranan yang sangat penting sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi terhadap pengembangan tanaman kakao dengan mendapatkan indeks peranan yang tergolong kategori tinggi yaitu 82,85 persen.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Ingesti (2024)	Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Kakao (Studi Kasus di Desa Banjaroyo Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo)	Dengan adanya kelompok tani, petani sangat terbantu dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, mendapatkan solusi untuk pengembangan tanaman kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Tidak ada hubungan yang nyata antara peranan penguatan kelompok tani kakao dengan pendapatan usaha tani kakao dengan nilai <i>chi square</i> hitung lebih kecil dibandingkan nilai <i>chi-square</i> tabel. b. Besarnya rata-rata produktivitas sebesar 477,2 kg (0,477 ton), rata-rata harga kakao Rp 14.433, biaya variabel sebesar Rp 922.313, rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.732.323, rata-rata pendapatan kakao Rp 4,810,009 dan tingkat kelayakan usaha tani kakao R/C ratio di atas 1 dan B/C ratio diatas 0.3.
5	Syafira dan Sulmi (2022)	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	Hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan rata-rata usaha tani kakao adalah Rp.16.016.652.80/1.07Ha. Berdasarkan hasil pengujian <i>Chi-Square</i> terhitung sebesar $(6,99) > Chi Square$ tabel $(5,99)$ pada taraf nyata $(db:\alpha = 5)$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berdasarkan hasil uji <i>Chi-square</i> diketahui bahwa terdapat hubungan antara kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani kakao.
6	Lestari dan Idris (2019)	Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan usaha Tani Kakao Di Desa Ketulungan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam kegiatan usaha tani meliputi: (1)

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	Kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi yaitu kelompok tani menyebarkan informasi yang didapat dari penyuluh kepada anggotanya melalui pertemuan; (2) Kelompok tani sebagai tempat diskusi yaitu kelompok tani sebagai tempat mencari solusi dari masalah kegiatan usaha tani kakao seperti pemeliharaan dan penanganan hama dan penyakit; (3) Kelompok tani sebagai wadah untuk belajar yaitu kelompok tani sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang budidaya kakao; (4) Kelompok tani sebagai unit produksi yaitu kelompok tani sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan usaha tani anggotanya seperti penyediaan pupuk dan bibit kakao; (5) Kelompok tani sebagai wadah kerja sama yaitu kelompok tani mampu bekerja sama dengan penyuluh, PT Mars dan anggotanya dalam melakukan kegiatan usaha taninya
7	Harnisa dan Azisah (2021)	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi usaha tani Kedelai Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	Peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi usah tani kedelai sangat berpengaruh terhadap X1 (Luas lahan), X2 (Pengalaman berusatani), X3 (Pendidikan) dan Y (produksi).
8	Hasan, Usman, Sadapotto dan Elihami (2021)	Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah	Peranan kelompok tani sebagai kelas/wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi usaha tani dengan produktivitas usaha tani memilih arah hubungan yang positif dan signifikan.

Tabel 3. Lanjutan

9	Maulana, Susilowati dan Hindarti (2023)	Peranan Tani Mekar Sari Dalam Produktivitas Jagung Di Dataran Tinggi (Study Kasus: Desa Ngajum, Gunung Kawi	Pengaruh variabel (X) peranan kelompok tani yang berhubungan terhadap variabel (Y) produktivitas jagung berpengaruh signifikan terhadap peranan kelompok tani dalam produktivitas
10	Mantali, Rauf dan Saleh (2021)	Peranan Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan R ² sebesar 0,837 atau 83,7%, di mana peranan kelompok tani melalui kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi berperan sebesar 83,7% dan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 16,3%.

C. Kerangka Pemikiran

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut.

Menurut Mardikanto (2021), kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong.

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi petani untuk memperoleh informasi tentang inovasi pertanian, serta untuk menyalurkan gagasan, opini dan ide dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Karakteristik petani pada umumnya berhubungan dengan sangat nyata dengan kompetensi mereka. Karakteristik petani yang berhubungan sangat nyata dengan kompetensi petani antara lain usia, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, konsumsi media, kontak dengan penyuluh, pengambilan keputusan, akses ekonomi, akses kredit, produksi dan pendapat (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Petani memiliki

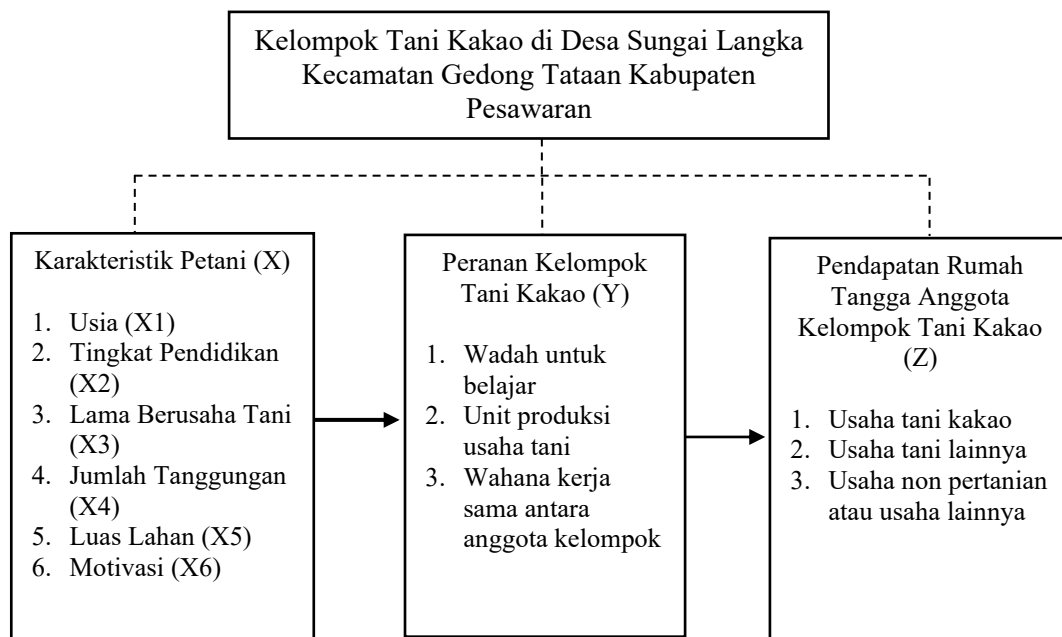
karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah usia (X1), usia seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima.

Tingkat pendidikan (X2), pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru selain itu pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir, cara merasa dan cara bertindak seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pula cara berpikir dan cara bertindak. Lama berusaha tani (X3), pengalaman usaha tani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Jumlah tanggungan (X4), Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Luas lahan (X5), luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha pertanian. Motivasi (X6), motivasi dirasakan sebagai kemauan, kebutuhan, dan keinginan sehingga motivasi berhubungan erat dengan perilaku yang diarahkan kepada upaya untuk memenuhi apa yang mendasari kemauan, kebutuhan, dan keinginan tersebut.

Salah satu peranan dari kelompok tani adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota yang tergabung dalam kelompok tani, kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya *input* secara finansial oleh keluarga. *Input* yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator *output* memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. Oleh karena itu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi anggota kelompok tani kakao adalah pendapatan petani yang

diperoleh dari produksi kakao. Dari adanya indikator tersebut akan dapat diperoleh tingkat kesejahteraan ekonomi anggota kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diturunkan sebagai variabel X yaitu karakteristik petani, variabel Y yaitu peranan Kelompok Tani, dan variabel Z yaitu pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran peranan kelompok tani dan pendapatan rumah tangga kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas maka dapat disusun hipotesis yang dijadikan dugaan sementara pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan antara usia anggota dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

2. Diduga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan anggota dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
3. Diduga terdapat hubungan antara lama berusaha tani dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
4. Diduga terdapat hubungan antara jumlah tanggungan anggota dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
5. Diduga terdapat hubungan antara luas lahan dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
6. Diduga terdapat hubungan antara motivasi dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
7. Diduga terdapat hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran

Konsep dasar dan definisi operasional terdiri dari data-data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel X, Y dan Z. Variabel X terdiri dari karakteristik petani, variabel Y yaitu peranan kelompok tani dan variabel Z adalah pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao yang meliputi pendapatan, perumahan dan pemukiman, kesehatan serta pendidikan. Berdasarkan beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat diuraikan konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Karakteristik petani (X)

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, jumlah tanggungan, luas lahan dan motivasi. Uraian tentang indikator karakteristik petani dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik petani (X)

No	Indikator	Definisi	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1	Usia (X1)	Lamanya manusia hidup didunia sejak dilahirkan hingga menutup mata.	Responden pada saat penelitian ini dilakukan dibuktikan dengan akta kelahiran atau surat keterangan dari pemerintah setempat	tahun	Usia muda/Belum produktif Usia dewasa/ Produktif Usia Tua / Tidak produktif

Tabel 4. Lanjutan

No	Indikator	Definisi	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
2	Tingkat Pendidikan (X2)	Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani	a. SD b. SMP c. SMA d. Sarjana	tahun	SD SMP SMA PT
3	Lama Berusaha Tani (X3)	Lamanya petani bekerja sebagai petani kakao	Berdasarkan data lapang	tahun	Baru Cukup Lama Lama
4	Jumlah Tanggungan (X4)	Banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh responden	Berdasarkan data lapang	orang	Banyak Sedikit
5	Luas Lahan (X5)	Besarnya luas lahan yang diusahakan oleh responden	Berdasarkan data lapang	ha	Kecil Luas
6	Motivasi (X6)	Dorongan dasar dari dalam responden yang menggerakkan untuk bertindak laku	a. Kebutuhan akan keberadaan (<i>existence</i>) b. Kebutuhan akan keterkaitan (<i>relatedness</i>) c. Kebutuhan akan pertumbuhan (<i>growth</i>) d. Kebutuhan tersier	skor 1-5	Rendah Sedang Tinggi

2. Peranan Kelompok tani (Y)

Peranan kelompok tani adalah penilaian anggota terhadap peranan kelompok tani sebagai media belajar, media kerja sama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya sehingga apa yang menjadi masalah

dalam proses kegiatan usaha tani dapat diselesaikan. Uraian tentang indikator peranan kelompok tani dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Peranan kelompok tani (Y)

No	Indikator	Definisi	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1	Wadah untuk belajar	Wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usaha tani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera	a. Sumber informasi dan teknologi b. Menggali dan merumuskan program c. Mempersiapkan sarana belajar d. Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah e. Merumuskan kesepakatan bersama f. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan—pertemuan berkala	Skor	Rendah Sedang Tinggi
2	Unit produksi usaha tani	Upaya peningkatan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agro industri dan hal ini dilakukan dengan peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok	a. Mengambil keputusan b. Menyusun rencana usaha tani c. Mengatasi keadaan darurat d. Mengelola administrasi kelompok	Skor	Rendah Sedang Tinggi
3	Wahana kerja sama antara anggota kelompok	Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan	a. Menciptakan suasana saling kenal b. Menciptakan suasana keterbukaan c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab e. Mengadakan pengumpulan modal	Skor	Rendah Sedang Tinggi

3. Pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao (Z)

Menurut Soekartawi (2022) pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao diukur dengan: (1) pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani dan keluarga tanpa di kurangi dengan biaya tenaga kerja. (2) Pendapatan usaha tani yaitu pendapatan yang diperoleh dari banyaknya produksi yang diperoleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, dan (3) Pendapatan usaha non pertanian atau usaha lainnya yaitu pendapatan yang diperoleh petani di luar sektor pertanian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ketiga data tersebut diambil melalui pertanyaan terbuka kepada responden, adapun uraian terkait indikator pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao (Z)

No	Indikator	Definisi	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
1	Pendapatan usaha tani kakao	Penerimaan dari usaha tani kakao yang dikurangi dengan biaya total produksi (Rp/tahun)	Pendapatan yang diperoleh petani kakao selama 1 (satu) tahun panen	(Rp/tahun)	Besar Kecil
2	Usaha tani lainnya	Usaha yang masih berkaitan di bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, misalnya buruh tani, penggarap lahan sewaan dan lain-lain.	Pendapatan yang diperoleh anggota keluarga selain dari usaha tani kakao selama 1 (satu) tahun panen	(Rp/tahun)	Besar Kecil

Tabel 6. Lanjutan

No	Indikator	Definisi	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
3	Pendapatan usaha non pertanian atau usaha lainnya	Usaha di luar bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya dilakukan oleh anggota keluarga yang berusia kerja, misalnya, berdagang, buruh dan lain-lain	Pendapatan yang diperoleh anggota keluarga dari berdagang, menjual jasa, buruh bangunan dan pengrajin selama 1 (satu) tahun panen	(Rp/tahun)	Besar Kecil

B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Pengambilan sampel dilakukan pada Kelompok tani Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yaitu Desa Sungai Langka memiliki kelompok tani kakao terbanyak dibandingkan desa lain yang ada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran terlihat dari Desa Sungai Langka memiliki 10 kelompok tani kakao dengan jumlah anggota 286 jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan desa lain seperti Desa Sukaraja yang hanya memiliki 8 kelompok tani dengan rata-rata kelompok berisi 10 anggota dan Desa Negeri Sakti 7 kelompok. Rata-rata petani kakao di Desa Sungai Langka sudah memproduksi kakao lebih dari 10 (sepuluh) tahun, produksi kakao yang dihasilkan dari Desa Sungai Langka lebih banyak dibandingkan desa lain yang ada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten

Pesawaran. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan dari Januari 2025 sampai Maret 2025.

C. Populasi, Responden, dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020), menjelaskan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang akan digunakan sebagai responden penelitian namun masih bersifat luas sehingga perlu adanya pengelompokan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk ditarik dalam sebuah sampel sehingga hasil yang diperoleh bisa diberikan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebanyak 286 anggota kelompok tani.

Sedangkan dalam proses pengambilan sampel penulis menggunakan rumus Slovin, menurut Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa penggunaan rumus Slovin dalam menentukan sampel dikarenakan jumlah populasi yang tergolong besar tetapi dapat menghasilkan sampel yang cukup sedikit yang akan mewakili jumlah keseluruhan populasi. Menurut Hendryadi (2019) menjelaskan bahwa dalam rumus Slovin terdapat dua ketentuan untuk menentukan toleransi kesalahan, yaitu:

1. Nilai $e = 10\%$ (0,1) apabila populasi dalam jumlah yang besar
2. Nilai $e = 20\%$ (0,2) apabila populasi dalam jumlah yang kecil.

Menurut Arikunto (2010) mengemukakan di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% atau 20% atau lebih. Berdasarkan penjelasan di atas maka rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1) semakin kecil toleransi kesalahan semakin akurat sampel menggambarkan populasi di mana dengan menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10% maka tingkat akurasi sebesar 90%. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Di mana:

n = Sampel

N = Populasi

e = Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diketahui bahwa:

$$n = \frac{286}{1 + 286 \times (0.1^2)}$$

$$n = \frac{286}{3.86}$$

$$n = 74.09 \text{ dibulatkan } 74$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka sampel penelitian ini untuk populasi 286 orang dan tingkat kepercayaan 90% adalah 74 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan pengambilan sampel

Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Bina Usaha	28	28/286 x 74 = 7.24	7
Bima Sakti	18	18/286 x 74 = 4.66	5
Marga Jaya	25	25/286 x 74 = 6.47	7
Sumber Rezeki	32	32/286 x 74 = 8.28	8
Tunas Muda	42	42/286 x 74 = 10.87	11
Harapan Makmur	40	40/286 x 74 = 10.35	10
Mahesa Jaya	31	31/286 x 74 = 8.02	8
Harapan Maju	16	16/286 x 74 = 4.14	4
Nusa Jaya	26	26/286 x 74 = 6.73	7
Jaya Makmur	28	28/286 x 74 = 7.24	7
Jumlah	286		74

Sumber: Kantor Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 petani kakao, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hanya subjek yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian

yang dipilih sebagai responden (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, petani kakao yang dipilih adalah anggota kelompok tani kakao yang telah aktif dalam kelompok tani kakao, petani kakao yang sudah bertani minimal selama dua tahun dan memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan produksi dan pemasaran kakao.

D. Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian terbagi dalam dua bentuk yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data langsung dari responden yang sudah dijadikan sampel. Oleh sebab itu data primer dalam penelitian ini berupa wawancara, pertanyaan kuesioner dan pengamatan langsung dengan topik penelitian peranan kelompok tani dan pendapatan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari data-data yang telah tercatat dan tersedia di instansi setempat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen, BPP Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, penyuluh pertanian, dan instansi lain yang terkait.

Alat pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian, menurut Gozhali (2016) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab atau dengan memberikan

penjelasan secara tertulis. Kuesioner adalah teknik yang efektif untuk mengumpulkan data ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang akan diukur dan memahami apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020).

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi mulai dari buku, dokumen, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan dan lain sebagainya.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui pengukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat atau mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut dapat menjalankan fungsi ukur atau menjalankan fungsi ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dilakukan dalam penelitian yang dilakukan. Nilai validitas didapat dari r_{hitung} dan r_{tabel} dengan pernyataan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Adapun rumus mencari r_{hitung} sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Berdasarkan penjelasan di atas berikut ini adalah hasil uji validitas motivasi (X6) dan variabel peranan kelompok tani (Y).

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel motivasi (X6)

Instrumen	<i>Standar Corrected Item Total</i>	r_{tabel}	Keterangan
P01	0.800	0.514	Valid
P02	0.912		Valid
P03	0.889		Valid
P04	0.800		Valid
P05	0.889		Valid
P06	0.912		Valid
P07	0.912		Valid
P08	0.800		Valid
P09	0.879		Valid
P10	0.800		Valid
P11	0.912		Valid
P12	0.800		Valid
P13	0.912		Valid
P14	0.912		Valid
P15	0.889		Valid
P16	0.912		Valid
P17	0.800		Valid
P18	0.912		Valid
P19	0.820		Valid
P20	0.800		Valid
P21	0.800		Valid
P22	0.586		Valid
P23	0.912		Valid
P24	0.800		Valid
P25	0.912		Valid

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel peranan kelompok tani (Y)

Instrumen	<i>Standar Corrected Item Total</i>	r_{tabel}	Keterangan
P01	0.796	0.514	Valid
P02	0.918		Valid
P03	0.701		Valid
P04	0.796		Valid
P05	0.918		Valid
P06	0.796		Valid
P07	0.918		Valid
P08	0.918		Valid
P09	0.796		Valid
P10	0.918		Valid
P11	0.796		Valid
P12	0.918		Valid
P13	0.918		Valid
P14	0.796		Valid
P15	0.918		Valid
P16	0.595		Valid
P17	0.918		Valid
P18	0.918		Valid
P19	0.820		Valid
P20	0.796		Valid
P21	0.796		Valid
P22	0.796		Valid
P23	0.918		Valid
P24	0.796		Valid
P25	0.847		Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan hasil validitas di atas dari butir pernyataan jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dan α 0,05 adalah lebih dari 0,514 maka semua pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada variabel motivasi (X6) dari 25 item pernyataan semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* >

0.514 sedangkan variabel peranan kelompok tani (Y) dari 25 item, semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0.514 .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk melihat seberapa besar jawaban responden konsisten, oleh sebab itu uji reliabilitas akan dilihat dari nilai koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk melihat kepercayaan responden terhadap hasil jawaban yang disampaikan oleh responden. Jawaban responden dianggap konsisten atau reliabel jika angka mendekati 1.00 dan sebaliknya jika jawaban responden rendah akan dilihat dari angka .00 maka jawaban responden dianggap rendah atau tidak konsisten atau tidak reliabel, reliabilitas yang digunakan adalah *alpha cronbach*. Adapun persamaan dari Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas *alpha*

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians total.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Statistical Package for Social Scieces* (SPSS) versi 25.0 *for windows*, diperoleh nilai koefisien r_{11} seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. *Reliability statistics*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Motivasi (X6)	0.982	25
Peranan kelompok tani (Y)	0.979	25

Berdasarkan uji reliabilitas kuesioner seperti tabel di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk motivasi (X6) memiliki nilai $0.982 > 0.60$ dan peranan kelompok tani (Y) memiliki nilai $0.979 > 0.60$. Hasil tersebut

maka semua instrumen variabel dalam penelitian ini adalah reliabel (konsisten) ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 dan mempunyai reliabilitas atau konsistensi yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian pertama tentang peranan kelompok tani, kedua pendapatan anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Metode kuantitatif digunakan untuk tujuan ketiga yaitu mengetahui variabel – variabel yang berhubungan dengan peranan kelompok tani dan pendapatan kelompok tani kakao dijawab dengan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah – masalah yang nyata dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka – angka yang memiliki makna. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisis peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

Data yang di deskripsikan berasal dari hasil kuesioner terhadap responden yang meliputi variabel karakteristik petani (X), peranan kelompok tani (Y) dan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao (Z). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. Penyajian data variabel X, Y dan Z dengan metode tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi dihitung dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

Pengujian *Rank Spearman* pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang nyata antara variabel X dengan variabel Y maupun variabel Y dengan variabel Z. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *sofewere Statistical Package for Social Science* (SPSS) 25.0. Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kelompok tani dan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka mendukung kegiatan usaha tani kakao terlihat dari kelompok tani kakao telah berfungsi sebagai kelompok tani sebagai wadah untuk belajar, sebagai unit produksi usaha tani dan sebagai wahana kerja sama antara anggota kelompok tani
2. Pendapatan petani kakao di Desa Sungai Langka rata-rata pendapatan mencapai Rp4.708.571,00 per hektar per periode panen dengan harga jual rata-rata Rp60.405,00/kg dengan rata-rata produksi sebesar 65 kg per periode panen
3. Hubungan antara karakteristik individu anggota dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dapat disimpulkan variabel usia, lama berusaha tani, luas lahan tidak memiliki hubungan signifikan dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, sedangkan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan motivasi memiliki hubungan signifikan dengan peranan kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
4. Peranan kelompok tani tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, pemerintah disarankan dapat melakukan pendekatan kepada petani melalui kelompok tani dalam bentuk pendidikan nonformal seperti penyuluhan dan pelatihan hal itu dikarenakan rata-rata pendidikan petani masih cukup rendah
2. Bagi anggota kelompok tani kakao, untuk lebih memaksimalkan peranan kelompok tani yang mampu menjalankan fungsi wadah belajar, unit produksi dan wahana kerja sama, dianjurkan kepada seluruh petani khususnya anggota Kelompok Tani kakao di Desa Sungai Langka untuk aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok agar terjalin komunikasi yang lebih lancar dan baik
3. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Sungai Langka, disarankan dilakukan diversifikasi usaha tani melalui pengembangan komoditas alternatif dan pelatihan tumpangsari, peningkatan produktivitas kakao melalui budidaya yang baik dan penggunaan benih unggul, efisiensi biaya produksi dengan pemanfaatan pupuk organik dan pestisida nabati, serta pengembangan produk olahan kakao melalui koperasi atau UMKM. Selain itu, perlu untuk dilakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan, penyediaan akses permodalan, penguatan akses pasar, dan kemitraan agribisnis
4. Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai peranan kelompok tani dan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani kakao dengan beberapa sampel kelompok tani tambahan, sehingga dapat dijelaskan lebih luas dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, E.M., S.Dwi., dan H. Sri. 2023. Peranan Kelompok Tani Mekar Sari Dalam Produktivitas Jagung Di Dataran Tinggi (Study Kasus: Desa Ngajum, Gunung Kawi), *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 7(2), hal.16-23
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azzam, A.H. 2014. Peranan Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usaha Tani: Studi Kasus Kelompok Tani Sri Mulyo Kecamatan Sukun, Kota Malang, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 9(2), hal.1-15
- Amraini. S.Z., H. Rionaldo., Hermanto., N. Kurniawan., dan Zulfiansyah. 2011. Review Teknologi Proses Pengolahan Kakao. *Jurnal Penelitian*, ISSN.1693-1750, hal.1-6
- Ananda, D. S. 2022. Peranan Kelompok Tani “Juli Tani” Terhadap Produktivitas usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang), *Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area, hal.18-32
- Anonymous, http://www.ekonomirakyat.org/edisi_23/artikel. di akses pada tanggal 14 Januari 2025
- Anwar, M., dan T. Rahayu. 2019. Analisis Efektivitas Kelembagaan Kelompok Tani terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), hal. 421–430.
- Ainol, I.B. 2023. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpranti Pajarakan Probolinggo, *Jurnal Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo*, hal.105-118
- Aprilia, N.D., dan P. Suryadarma. 2020. Pemanfaatan biji kakao dalam pembuatan olahan selai cokelat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(3), hal.445-450

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. E., dan A. Jumiono. 2020. Faktor-Faktor Pasca Panen Yang Mempengaruhi Mutu Kakao. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 2(2), hal. 73-78.
- Arifin, Z., Cepriadi., dan Muwardi, D. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Jurnal Faperta*, 2(2), hal. 31–41
- Astuti, R.P. 2019. Motivasi Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. *Laporan Penelitian Sarjana Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, hal.37
- Astuti, D. P., dan S. Wibowo. 2018. Pemberdayaan kelompok tani melalui pendekatan agribisnis terpadu di daerah pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Petani*, 5(1), 45–54.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. 2012. *Buku I Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar*, Pusat Penyuluh Pertanian dan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. 2012. *Buku II Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Antar Anggota*, Pusat Penyuluh Pertanian dan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. 2012. *Buku III Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi*, Pusat Penyuluh Pertanian dan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian.
- Bahrudin, R. 2022. *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPPSTM YK
- Basri, A.I. 2009. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Boediono, 2020. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPEE
- Burano, R.S., dan Hasbi. 2020. Aspek–Aspek Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, *Jurnal Agrilink*, 2(1), hal. 65– 73

- Cahya, F. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Bekerja, dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja (Studi PTPN X PG Lestari Nganjuk. *Jurnal Agrica*, 12(1), hal.261-273
- Cocoa Sustainability Partnership (CSP). 2009. *Masukan Strategis terhadap Program Gerakan Nasional Revitalisasi Kakao (Gernas Kakao)*. Jakarta: Forum Kemitraan Kakao Berkelanjutan.
- Daniel, M . 2022. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmianti, R. S. 2005. Hubungan Karakteristik Petani Dengan kompetensi Agribisnis Pada Usaha Tani Sayuran di Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluh Institut Pertanian Bogor*, 3(2), hal.41-48
- Dewi, M. M., Utami, B. W. dan Ihsaniyati, H. 2016. Motivasi Petani Berusahatani Padi di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agrista*, 4(3), hal. 104 - 114
- Ditjenbun. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan, Departemen Pertanian.
- Effendy, L dan Y. Apriani. 2018. Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), hal. 46-56
- Effin, A. Y., Yulida, R. dan Arifudin. 2014. Motivasi Petani untuk Bergabung dengan Kelompok Tani di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Faperta*. 1(2), hal. 2-4
- Farhanandi, B. W., dan N.K. Indah. 2022. Karakteristik Morfologi dan Anatomi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) yang Tumbuh pada Ketinggian Berbeda. *LenteraBio*, 11(2), hal.310–325
- Firdausa dan Arianti, 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), hal.1-6
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gibson, M., dan P. Newsham. 2018. Chocolate/Cacao. *Food Science and the Culinary Arts*, hal.341–352
- Ginting. 2022. *Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Ubi Kayu*. Malang: Balitkabi.

- Gustiana, E. 2017. Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usaha Tani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Hadi, J. 2019. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Melalui Sektor Non-Pertanian (Studi kasus kelurahan Ngampel Kota Kediri”. *Journal of Extension and Development*. 4(02), hal. 126-131
- Harahap., A. Bachtar., R. Ginting., H. Hasyim. 2013. Pengaruh sumber daya Manusia (SDM) Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pematang Setrak, Kec Teluk Mengkudu, Kab Serdang Bedagai), *Jurnal Litbang Pertanian*, hal.1-15
- Hasibuan, M. SP. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi. 2021. Peranan Kelompok Tani Dan Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Siswo Bangun Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Harnisa, Abd., P. Asis., dan Azisah. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi usaha tani Kedelai Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, *Jurnal Agribis*, 9(1), hal.63-80
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Hasan, Usman, S. Andi., dan Elihami. 2021. Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah, *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), hal. 204-216
- Hendrayadi, S. 2019. *Metode Riset Kuantitatif, Teori, Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media
- Herawaty., A. Z. Siregar., dan N. Br. Simanjuntak. 2022. Motivasi Anggota Kelompok tani Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok tani Padi Sawah Di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(1), hal. 79-89
- Hendrawan, A., dan E. Fitriani. 2018. Modal sosial dan keberhasilan kelompok tani kakao di daerah Lampung. *Jurnal Agrisocionomics*, 2(2), hal. 122–129.
- Hilkia, F., T. Tapi., dan Nurhayati. 2024. Efektivitas Kelompok Tani di Kampung Desay Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat, *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*, hal.38- 46

- Irnawati., S. A. Lamane., M. Zainal S. 2022. Kapasitas Anggota Kelompok Tani dan Regenerasi Petani, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(1), hal. 1- 23
- Isma., N. M., dan Salim. 2018. Hubungan Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Wiratani*, 1(1), hal. 166-172
- Jaya, A. H.M. 2021. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar. *Economics Development Analysis Journal*, ISSN : 2252-6560, hal. 38-46
- Kartini, N., dan S. Sumarno. 2020. Motivasi dan Partisipasi Petani Kakao Dalam Pengembangan Agribisnis Berkelanjutan. *Jurnal Agrisistem*, 16(2), hal. 101–11
- Kartini,, dan Sumarno. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), hal.134–145.
- Kasmawati. 2013. Penerapan Sistem Agribisnis Jagung Hibrida Di Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. 2023. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani*, Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Gerakan Nasional Revitalisasi Kakao (Gernas Kakao)*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Khaliq, M., A. Daud., dan M. Hidayat. 2023. Pengaruh Motivasi Petani, Adopsi Teknologi Pertanian Dan Intensitas Penyuluhan Terhadap Produktivitas Petani Pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), hal. 29-38
- Kusnadi. 2022. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan Dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Lesmana, D. dan Margareta. 2017. Tingkat Pengetahuan Petani Padi Sawah Terhadap Pertanian Organik di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Sebrang. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 5(2), hal. 98-103
- Lestari, E., dan M. Idris. 2019. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Pedesaan. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*, 7(2), 115–124
- Linton, R. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

- Maulana, A. E., D. Susilowati., dan S. Hindarti. 2023. Peranan Kelompok Tani Mekar Sari Dalam Produktivitas Jagung Di Dataran Tinggi (Study Kasus Desa Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten Malang). *JU- ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 7(2), hal.204-215.
- Mahmudah, M.M. 2020. Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah, *El-Iqtishady*, 2 (2), hal. 320-326
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan Hubungannya dengan kompetensi lahan sempit (Kasus: Desa Sinar Sari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Agrisep*, hal. 1-23
- Mandang M, M. F. Sondakh dan O. E. Laoh. 2020. “Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso”. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 16(1), hal.105–114.
- Mantra, I. B. 2023. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Agrisep*, 15(2), hal. 166-172
- Mardikanto, T. 2011. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Margaretha Impal Benu Olfie L. S., dan R.B. Vicky., Moniaga. 2017. Peranan Kelompok Tani “Tenggang Rasa” Terhadap Pengembangan Tanaman Kakao di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(2), hal. 97 - 112
- Martina. 2017. Penerapan Teknologi Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(1), hal.19
- Mastuti., dan Hidayat. 2008. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District)*. Purwokerto: Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.
- Maulidah, F.L., dan R. Oktafia. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3), hal. 571
- Matra, A.A. 2017. Klasifikasi Kelompok Usia Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny”. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), hal. 161-168

- Muhammad, A.M., R. Asda., dan S. Yanti. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango), *Agrinesia*, 5(2), hal.81-90
- Nadziroh, M. N. 2020. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Agristan*, Vol. 2(1), hal.52-60.
- Nasution, N., dan S.L. Saputra. 2023. Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Dengan Aplikasi *Trichoderma* Sp dan Pupuk Majemuk. *Jurnal Agroteknologi Universitas Riau*, hal. 49
- Nasution, R. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (Studi kasus : Desa Purba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agribisnis Indonesia*,1(1), hal.10
- Nugroho, R. A. 2018). Hubungan Karakteristik Petani dengan Peranan dalam Kelembagaan Tani di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(1), hal. 45–53
- Nuryanti S. S, DKS. 2021. Peranan kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2), hal.115-128.
- Nurul, S., dan Sulmi. 2022. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, *e.J. Agrotekbis*,10(6), hal.1004 -1011
- Pantja Siwi V. R. Ingesti. 2024. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Kakao (Studi Kasus di Desa Banjaroyo Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo), *Jurnal Agrifitia*, 4(01), hal.89-102
- Prasetyo, Y., dan R. Lestari. 2020. Pengaruh Partisipasi Dan Komunikasi Kelompok Terhadap Kerja Sama Petani Dalam Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), hal. 56–65.
- Purba, F. 2023. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), hal.93-100.
- Rahman, M.A., N. Khoiriyah., dan S. Hindarti. 2024. Analisis Peranan Kelompok Tani “Eka Tani” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang), *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12(14), hal.1-10

- Rahmania. 2023. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*. L) (Studi Kasus: Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang), *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar*, hal. 19-31
- Rangga, K. K., I. Listiana, dan A. Safitri. 2024. Dukungan kelompok tani terhadap tingkat perilaku petani padi organik dalam budidaya yang ramah lingkungan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), hal.161-170
- Rasmikayati, E. 2021. Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi Dan Kendala Kelompok Tani Dalam Usaha Tani Mangga (Studi Kasus Di Kelompok Tani Datar Indah Dan Samoja), *Jurnal Agri Wiralodra*, 13(1), hal.14
- Rozak, A. K., Isyaturriyadhah dan Afrianto, E. 2017. Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap, Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*. 1(2), hal.1-12
- Sado, H, 2018. *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusdiklat Depnaker.
- Sajogyo, Pudjiwati. 2009. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samuelson. A., Paul dan W.D., Nordhaus. 2017. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, P. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI.
- Soerjono, S. 2013. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. 2022. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. 2017. *Sosiologi : Suatu Pengantar (Edisi Revisi, cet. ke-48)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sriati., N. Hakim., dan M. Arbi. 2016. Kinerja kelompok tani dalam program ldpm dan hubungannya dengan produksi dan pendapatan petani padi di Kec. Makartijaya. Kab. Banyuasin. *Jurnal Lahan Sub Optimal*. 5(2), hal.108-118
- Sriati. S., dan Z. Santri. 2023. Hubungan Peranan Kelompok Tani dengan Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bumi Agung Jaya, Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan, *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 5(2), hal. 133-140
- Suardi, D. 2021. Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Jurnal AGRISE*, 6(2), hal.10-14
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. 2016. *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suoit, V. 2016. Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan*, 3(2), hal.105
- Susilowati, S.H. 2014. *Karakteristik Rumah Tangga Petani dan Arah Kebijakan Perlindungan*. Jakarta: Balai Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Kementerian Pertanian RI
- Sutra, M. 2014. Hubungan Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Surya Bangkit Di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sutrisno., dan S. Handayani. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota dalam Kelompok Tani di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), hal.66–74.
- Suryana, A. 2013. Revitalisasi Penyuluhan dan Kelembagaan Petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 8(1), hal.1–10.
- Suryani, R., dan D. Nugroho. (2021). Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Usaha Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao Berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), hal.22–31.
- Tambuwun, B.H., M.J. Memah, dan V.R. B. Moniaga. 2021. Peranan Anggota Terhadap Kelompok Tani “Eldorado” Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Tounelet Kecamatan Sonder”, *AGRIRUD* , Volume 3 Nomor 1
- Tarigan L., E.S. Ferry., dan R.L. Ratna. 2018. “Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Organik Cair. *Buletin Teknik Pertanian.*, 8(1), hal. 5-7.
- Todaro, M.P., dan S.C. Smith. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triwidarti, T., B. Suyadi., dan Sukidin. 2015. Peranan Kelompok Tani Sampurna Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, I(1), hal.1-6
- Ulfa, L., dan I. Megawati. 2019. Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan usaha Tani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), hal.92-101

- Widjonarko, B. 2015. Analisis Kompetensi Petani dan Luas Lahan Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi di Provinsi Lampung, *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(4), hal. 133-145
- Widiyastuti, E. Widiyanti, dan Sutarto. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (Sri) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *JAGRISTA*, 4(3), hal. 301-444
- Wisriani., Nuraeni., dan K.H. Tsalis. 2021. Kajian Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Kakao (Studi Kasus Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai), *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), hal. 102-109
- Yohana, N., S. Maryati., dan Yolamalinda. 2020. “Pengaruh Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Perdagangan Informal Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Eceran di Pasar Inpres Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti)”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*
- Yuliana, E., dan B. Hartono. 2019. Analisis Peranan Kelompok Tani Dalam Penguatan Kelembagaan Usaha Tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 14(2), hal. 75–83.
- Yuliana, N. 2017. Hubungan Peranan Kelompok Tani dengan Pendapatan Petani di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(1), hal.25–34.